

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Kasus perawat yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melibatkan ketegangan-ketegangan peranan yang dialami oleh perawat ketika mengikuti perkuliahan, seperti mengurus anak yang sakit, ada acara pernikahan dari pihak keluarga, aktivitas dinas malam, kesulitan dalam pengerjaan tugas-tugas kampus, dan kesulitan mendapatkan izin dari pimpinan ketika mendapat kelas tutor. Ini terkait dengan peran mereka sebagai ibu dan pekerja.

Untuk mengatasi ketegangan peranan dalam menjalankan kehidupan diperlukan solusi untuk memainkan peranan itu secara baik. Seperti menitipkan hadiah untuk acara pernikahan, menyesuaikan waktu pergi ta'ziah, hadir sebentar membantu memasak dalam sebuah *alek*, melibatkan tetangga dalam acara syukuran, melibatkan anak dalam kegiatan arisan, dan melibatkan anggota keluarga untuk mengikuti kegiatan warga di hari libur. Solusi ini dijumpai oleh bentuk interaksi sosial Minangkabau dengan mempraktekkan *kaba baiak baimbauan, kaba buruak bahambauan*.

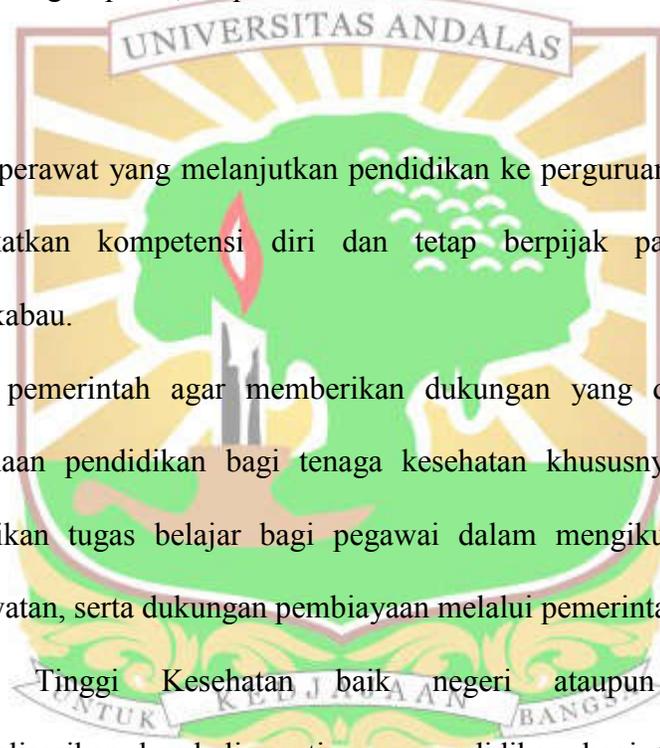
Cara kerja ini menciptakan *role making* di tengah-tengah kesibukan mereka, dengan melibatkan orang-orang terdekat untuk mewakili dan membantu peran yang tidak bisa mereka laksanakan di tengah-tengah lingkungan masyarakat tanpa mengurangi nilai mereka dimata orang lain. Dengan demikian *role making*

mendudukan individu sebagai pihak yang aktif dalam menetapkan perilakunya dan membangun harapan-harapan sosial.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, hal yang dianggap penting untuk rekomendasi berbagai pihak, dapat dikemukakan dalam beberapa poin, sebagai berikut:

1. Kepada perawat yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi agar tetap meningkatkan kompetensi diri dan tetap berpijak pada konsep adat Minangkabau.
2. Kepada pemerintah agar memberikan dukungan yang diharapkan dalam pelaksanaan pendidikan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat untuk memberikan tugas belajar bagi pegawai dalam mengikuti pendidikan SI Keperawatan, serta dukungan pembiayaan melalui pemerintah daerah.
3. Sekolah Tinggi Kesehatan baik negeri ataupun swasta harus mensosialisasikan kembali pentingnya pendidikan bagi tenaga kesehatan, untuk dapat meningkatkan kompetensi dan kualifikasi agar sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan melalui peningkatan mutu tenaga kesehatan khususnya perawat.
4. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji tentang lulusan perawat yang bekerja tidak sesuai dengan bidang ilmu. Berdasarkan observasi



dan hasil wawancara dilapangan bahwa bagi lulusan perawat yang ingin memasuki dunia kerja harus memiliki STR terlebih dahulu, dan untuk mendapatkan STR tersebut harus melakukan ujian kompetensi (UKOM), karena lulusan perawat baru diakui kompetensinya jika sudah lulus UKOM meskipun perawat tersebut telah dinyatakan lulus dari kampus. Namun pelaksanaan UKOM dilakukan 2 kali dalam setahun, jika 6 kali ujian berarti hanya menghabiskan 3 tahun saja untuk ikut ujian kompetensi.

